



Persepsi Guru SD Kelas Rendah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus Aster II

Aminata Zuhriyah *

SDN 03 Dadapan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung

*Corresponding e-mail: aminatazuhriyah56@gmail.com

Received: 13 Februari 2025

Accepted: 26 Februari 2025

Online Published: 20 Maret 2025

Abstract: *The aim of this research was to determine the extent of lower elementary school teachers perceptions regarding the implementation of the independent curriculum. This study was conducted in Aster 2 Cluster, Sumberejo Subdistrict, Tanggamus Regency. Perception in this research referred to teachers viewpoints or opinions on the independent curriculum being implemented in Indonesian education. This research was a quantitative descriptive method, with data collected through questionnaires consisting of 57 statements distributed to respondents. The research instrument used a likert scale. The study population were lower elementary school teachers grades 1-3 as well as Islamic Religious Education, Physical Education, Lampung Language, and English teachers who teach in lower elementary grades. The sampling technique used total sampling, involving 42 teachers. The results of the analysis indicated that overall, lower elementary school teachers' perceptions of the independent curriculum implementation fall into the following categories: very positive (19%), positive (41%), less positive (26%), and negative (14%).*

Keywords: *Independent Curriculum Implementation, Perception, Teacher.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru SD kelas rendah terhadap implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Aster 2 Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Persepsi dalam penelitian ini merupakan cara pandang atau pendapat guru mengenai kurikulum merdeka yang tengah dilaksanakan dalam pembelajaran di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket berupa 57 pernyataan yang disebarkan ke responden, dengan instrumen penelitian menggunakan skala likert. Populasi penelitian ini adalah guru kelas rendah kelas 1-3 yaitu guru PAI, PJOK, Bahasa Lampung dan Bahasa Inggris yang mengajar di kelas rendah. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling berjumlah 42 guru. Hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan kurikulum merdeka dalam kategori sangat positif sebesar 19%, kategori positif sebesar 41%, kategori kurang positif 26% dan dalam kategori negatif sebesar 14%.

Kata Kunci: persepsi, guru, implementasi kurikulum merdeka.

▪ INTRODUCTION

Pendidikan menjadi salah satu unsur yang penting dalam kehidupan, pada dasarnya pendidikan menjadi bagian yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan daya pikir, akal dan kemampuan untuk menjalankan kehidupan. Pendidikan nasional saat ini menghadapi tantangan yang berat, Indonesia menghadapi learning crisis (krisis pembelajaran) dalam waktu yang lama (Amir dkk., 2022). Indonesia juga mengalami krisis terkait penyimpangan moral, sehingga membutuhkan penyelesaian untuk memecahkannya (Linda, 2022).

Sistem pendidikan Indonesia mengalami krisis pembelajaran, sehingga untuk mengatasinya Indonesia membutuhkan perubahan secara keseluruhan, salah satu perubahannya melalui kurikulum (Fadhilah dkk., 2024). Kurikulum menjadi acuan mengajar serta menentukan materi yang akan diajarkan, kurikulum sebelumnya diganti dengan kurikulum merdeka adalah salah satu usaha untuk memperbaiki pembelajaran dari krisis yang dialami oleh Indonesia.

Kurikulum menjadi dasar fondasi bagi guru sebagai pendidik untuk mencapai tujuan. Perjalanan dan perkembangan kurikulum sejak Indonesia memperoleh kemerdekaan hingga saat ini yang telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum tentu disesuaikan dengan zaman dan kebutuhan pendidikan Indonesia (Mawati dkk., 2023). Kurikulum juga menampilkan gambaran tentang fondasi pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifandi dkk., 2022). Pandangan ini menjelaskan bahwa kurikulum hadir menjadi fondasi maupun pandangan hidup.

Kurikulum merdeka diterapkan mulai tahun 2022 yang membawa dampak perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini mengedepankan fleksibilitas dari proses pembelajaran dan kemerdekaan dalam belajar (Alimuddin, 2023). Pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbasis proyek dan pengayaan profil pelajar pancasila (Ningtyas dan Juliantari, 2022). Pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka dapat memotivasi dan menuntut guru untuk lebih kreatif serta inovatif.

Konsep dari pembelajaran kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif, dengan adanya kurikulum merdeka ini sistem pendidikan di Indonesia akan ditata kembali untuk menanggapi perubahan dan kemajuan pendidikan nasional dengan beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin berkembang (Rahayu dkk., 2022). Selaras dengan penjelasan di atas, adanya kurikulum merdeka yang menghasilkan kemerdekaan belajar dan mempertimbangkan tujuan dan cita-cita pendidikan Indonesia serta mengembangkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berkualitas di berbagai bidang (Fadhli, 2022).

Penelitian ini berfokus pada persepsi terhadap kurikulum merdeka, persepsi adalah sebuah kondisi maupun tahapan yang ada dalam diri seseorang untuk menciptakan dan menghasilkan pemikiran yang dapat menumbuhkan serta membangun penggambaran mental seseorang. Persepsi ini dapat menghasilkan pemikiran positif maupun negatif (Azahari dkk., 2021). Persepsi positif maupun negatif akan menimbulkan tantangan masing-masing. Persepsi positif akan memotivasi dan mendorong guru untuk merancang pembelajaran dengan kreatif, sedangkan jika negatif akan mengurangi efektivitas pembelajaran (Rahayuningsih dan Hanif, 2024).

Hasil penelitian terdahulu terkait persepsi terhadap implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan, di antaranya menghasilkan persepsi yang positif dan mendapatkan apresiasi yang baik tentang kurikulum merdeka yang diterapkan (Junaeda dkk., 2023). Penelitian selanjutnya menyatakan persepsi guru bagus dan mendukung

penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, tetapi sosialisasi dan pembekalan guru masih belum maksimal diterapkan dan masih memerlukan bimbingan lebih lanjut (Lena dkk., 2023).

Selanjutnya penelitian yang menyatakan guru memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum merdeka, sehingga guru akan lebih aktif dalam pembelajaran, kreatif maupun inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dan medianya pada kurikulum merdeka (Ikhsani dan Alfiansyah, 2023). Sejalan dengan penelitian lain, guru memiliki persepsi positif terhadap tujuan dan konsep dari kurikulum merdeka, utamanya dalam mendukung pembelajaran yang berbasis proyek dan penguatan karakter (Lubis dkk., 2024).

Strategi dari penerapan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan pemerintah tentu menyebabkan dampak positif dan negatif dari dunia pendidikan. Positif dan negatif juga ada di kalangan masyarakat yang memandang perubahan kurikulum menjadi kebijakan maupun strategi pendidikan yang kurang populis, sehingga sebagian masyarakat memandang kurikulum merdeka mempersulit siswa dengan tugas-tugasnya (Warsihna dkk., 2023). Kurikulum merdeka yang fleksibel juga menyebabkan guru belum sepenuhnya terbiasa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Mizwar dkk., 2024). Permasalahan ini menjadi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar menjadi hal yang penting untuk diteliti karena sekolah dasar menjadi tahapan atau proses awal pendidikan formal dalam pembentukan karakter bangsa. Implementasi kurikulum ini memiliki tantangan yang harus menuruti standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan kesan belajar yang berarti bagi siswa, sehingga guru-guru di sekolah memiliki kewajiban untuk memahami dan melaksanakan perubahan kurikulum. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan serta mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang diadaptasi dengan tujuan kurikulum (Fitriyani dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Margoyoso sudah menerapkan kurikulum merdeka walaupun pada awalnya belum semua kelas menerapkannya. Guru sering mengikuti kegiatan pelatihan maupun sosialisasi terkait kurikulum merdeka, sebagian guru juga berperan sebagai tim penyusun soal Kabupaten Tanggamus terkait dengan kurikulum merdeka. Selaras dengan penelitian pendahuluan lain di SD Negeri 3 Dadapan yang menjelaskan bahwa kurikulum merdeka saat ini sudah diterapkan di semua kelas. Kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik, tetapi guru pasti memiliki tantangan yang harus dihadapi ketika menerapkan kurikulum merdeka, tantangan yang dihadapi dapat teratasi ketika guru memiliki semangat untuk mengikuti pelatihan maupun sosialisasi terkait kurikulum merdeka. Perbedaan nyata dari kurikulum sebelumnya pun dapat dirasakan serta dilihat dengan jelas. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada materi yang mendasar, fokus pada pengembangan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dan wawasan mendalam tentang bagaimana guru memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu, diharapkan menjadi wawasan yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam menyusun strategi yang lebih baik dalam pengimplementasian kurikulum sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan dinamika permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru SD Kelas Rendah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus Aster II”.

▪ **METHOD**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang merupakan jenis penelitian yang penjelasannya secara terstruktur dan terencana serta jelas dari awal hingga akhir penelitian (Priadana dan Sunarsi 2021). Metode deskriptif kuantitatif ialah salah satu metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang menggabungkan penelitian untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara keseluruhan, luas dan mendalam (Abdullah dkk., 2022).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan dan menjelaskan data serta menampilkan hasilnya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan untuk responden. Kuesioner atau angket ini merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan dengan struktur yang baku (Priyono, 2016).

Pengumpulan data dengan kuesioner atau angket yaitu dengan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Pernyataan ini berupa pemahaman guru SD kelas rendah terhadap implementasi kurikulum merdeka, melalui google form. Guru kelas 1-3 masing-masing SD di Gugus Aster II dan guru mata pelajaran PJOK, PAI, Bahasa Inggris dan Bahasa Lampung yang mengajar di kelas rendah juga diberikan pernyataan sesuai dengan pengalaman mengajar di kelas rendah

▪ **RESULT AND DISCUSSION**

Result

Hasil penelitian terdiri dari data persepsi guru SD kelas rendah terhadap implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Margoyoso, SD Negeri 2 Margoyoso, SD Negeri 3 Margoyoso, SD Negeri 1 Dadapan, SD Negeri 3 Dadapan, dan SD Negeri Margodadi. Data dihasilkan melalui kuesioner yang diberikan kepada guru dengan jumlah soal pernyataan yaitu 57 butir. Instrumen kuesioner ini diberikan sekali kepada seluruh guru yang mengajar di kelas rendah melalui *google form*. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan *microsoft excel* 2019.

Hasil jawaban pernyataan kuesioner menunjukkan adanya heterogenitas dalam persepsi guru SD kelas rendah di masing-masing sekolah hal ini berarti pengalaman dan pemahaman terhadap kurikulum merdeka tidaklah sama di seluruh Gugus Aster II. Jawaban terhadap pernyataan yang diberikan sangat bervariasi, rata-rata guru memberikan nilai 3 untuk pernyataan yang ada. Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Presentase Rata-Rata Jawaban Kuesioner

No	Nama Sekolah	% Rata-Rata Jawaban Pernyataan	% Rata-Rata Jawaban Guru
1	SDN 1 Margoyoso	10,156	72,149
2	SDN 2 Margoyoso	11,742	66,929
3	SDN 3 Margoyoso	7,017	66,520
4	SDN 1 Dadapan	7,640	72,587
5	SDN 3 Dadapan	6,571	75,175
6	SDN Margodadi	8,425	68,609
% Rata-Rata Gugus Aster 2		51,531	69,627

(Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2025)

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, maka dihasilkan rata-rata jawaban pernyataan tertinggi di SD N 2 Margoyoso dengan nilai rata-rata 11,742% dan rata-rata jawaban guru tertinggi yaitu 75,175% di SD N 3 Dadapan. Berikut tabel klasifikasi kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Kategori Penilaian Data Kuesioner

No	Nilai Rentang	Frekuensi	%	Kategori Penilaian
1	>172	8	19%	Sangat Positif
2	159-171	17	41%	Positif
3	146-158	11	26%	Kurang Positif
4	<146	6	14%	Negatif

(Sumber: Disesuaikan dengan Hasil Jawaban Kuesioner, 2025)

Tabel klasifikasi kategori penilaian data kuesioner di atas dapat memudahkan melihat hasil jumlah jawaban dari 42 guru yang menjawab pernyataan. Frekuensi yang diperoleh kemudian dicari persentasenya, hal ini memudahkan melihat proporsi dari pernyataan yang telah dijawab oleh guru dalam kategori penilaian dari total guru yang berpartisipasi menjawab. Sehingga dapat dilihat kategori penilaian dari sangat positif, positif, kurang positif dan negatif. Berikut tabel kategori penilaian dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Penilaian Data Hasil Penelitian Kuesioner

R	Jumlah	Kategori Penilaian	R	Jumlah	Kategori Penilaian
1	170	Positif	22	144	Negatif
2	177	Sangat Positif	23	168	Positif
3	166	Positif	24	164	Positif
4	167	Positif	25	189	Sangat Positif
5	149	Kurang Positif	26	146	Kurang Positif
6	160	Positif	27	154	Kurang Positif
7	165	Positif	28	175	Sangat Positif
8	162	Positif	29	179	Sangat Positif
9	151	Positif	30	150	Kurang Positif
10	165	Positif	31	191	Sangat Positif
11	172	Sangat Positif	32	172	Sangat Positif
12	150	Positif	33	151	Kurang Positif
13	129	Negatif	34	166	Positif
14	148	Kurang Positif	35	177	Sangat Positif
15	165	Positif	36	155	Kurang Positif
16	157	Kurang Positif	37	161	Positif
17	143	Negatif	38	160	Positif
18	146	Kurang Positif	39	163	Positif
19	148	Kurang Positif	40	149	Kurang Positif
20	143	Negatif	41	168	Positif
21	143	Negatif	42	139	Negatif
Mean 159,452					
Standar Deviasi 13,591					

(Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2025)

Discussion

Kuesioner awal berjumlah 80 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga memperoleh 57 butir pernyataan. Soal pernyataan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru SD terkait dengan penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa persepsi guru SD kelas rendah terhadap implementasi kurikulum merdeka secara keseluruhan dinyatakan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas rendah yang berada di Gugus Aster II Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus memiliki persepsi yang baik dan memiliki keinginan dan harapan terhadap kurikulum merdeka. Maka, guru SD kelas rendah di Gugus Aster II memiliki persepsi yang positif dan memiliki harapan akan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka yang tinggi.

Hasil perhitungan persentase paling rendah dari jumlah jawaban yaitu pernyataan “Saya masih kesulitan dalam menentukan konten kurikulum yang dapat dikurangi”. Sebagian guru memilih setuju dengan poin 2 dalam pernyataan negatif tersebut. Sebenarnya pengurangan konten menjadikan pembelajaran menjadi lebih sederhana, tidak terlalu banyak tuntutan baik dari segi guru yang menyampaikan dan siswa yang menerima materi (Nurliani dkk., 2023). Kurikulum sebelumnya memiliki konten/materi yang banyak sehingga guru terburu-buru dalam menyampaikan materi. Hal ini akan berdampak pada tidak maksimalnya pengulasan materi sehingga siswa akan lemah dalam penguasaan konsep (Priliyanti dkk., 2021). Kurikulum merdeka diberikan pengurangan konten, sehingga hanya konten yang esensial atau yang penting yang disampaikan. Ketika guru masih kesulitan dalam mengurangi konten kurikulum, fokuskan pembelajaran pada literasi dan numerasi (Taridala & Rosihan, 2023).

Hasil persentase paling tinggi dari jumlah jawaban yaitu pernyataan berbunyi “Saya merasa bahwa pembelajaran yang menyenangkan menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran”. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan suasana kondusif merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif efektif dengan berpusat pada siswa (Leny, 2022). Pembelajaran yang menyenangkan tentu akan menciptakan suasana yang kondusif di kelas. Sehingga dalam pembelajaran kurikulum merdeka proses pembelajarannya semakin inovatif, fleksibel serta kreatif sehingga sangat dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Alfaiz dkk., 2023).

Persentase tertinggi kedua yaitu pernyataan yang menyatakan “Saya menerapkan kurikulum merdeka dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran karena memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar”. Pernyataan ini merupakan pernyataan positif, dengan jawaban guru rata-rata memilih setuju, di mana pernyataan ini sesuai dengan penelitian lain yaitu implementasi kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Guru-guru mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran mereka, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas, berkolaborasi secara efektif dan menghasilkan proyek-proyek inovatif (Marpaung, 2024).

Kedua pernyataan tertinggi di atas terkait pembelajaran menyenangkan dan dukungan motivasi, guru memberikan tanggapan yang positif terhadap pernyataan terkait dengan penerapan kurikulum merdeka, hal ini mencerminkan penerimaan yang kuat terhadap perubahan (Marlina dkk. 2024). Dimensi menyeleksi rangsangan dengan indikator pembelajaran menyenangkan dengan menciptakan suasana kondusif merupakan tugas guru, tetapi suasana kondusif pun siswa harus berperan juga di dalamnya. Zaman yang semakin modern guru harus mampu berinovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan (Cholilah dkk. 2023). Indikator pembelajaran menyenangkan ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa esensi dari kurikulum merdeka yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani (Sudaryanto dkk., 2020).

Kesimpulannya adalah persepsi guru SD kelas rendah terhadap penerapan kurikulum merdeka tentu sangat beragam, hal ini disesuaikan dengan pemahaman guru, pengalaman guru dan lain sebagainya. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu terdapat guru yang antusias dengan persepsi sangat tinggi. Namun, ada juga yang cemas dengan kategori negatif dari perubahan kurikulum ini. Jadi, besar maupun kecil atau positif dan negatif persepsi sangat bergantung pada pengalaman dan pemahaman tiap guru.

▪ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil Kesimpulan yaitu persepsi guru SD khususnya kelas rendah terhadap penerapan kurikulum merdeka memiliki persepsi yang tinggi. Hasil 14% dengan jumlah 6 guru memiliki persepsi negatif atau harapan yang rendah terhadap kurikulum merdeka. Sebanyak 19% dengan jumlah guru 8 orang sangat positif, 26% kurang positif berjumlah 11 guru, dan 41% berjumlah 17 orang guru di GugusAster II memiliki persepsi positif atau harapan yang cukup tinggi terhadap penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan untuk pemangku kepentingan pendidikan dapat menindak lanjuti permasalahan yang ada

dengan lebih aktif mengembangkan program pelatihan maupun sosialisasi serta memberikan fasilitas yang memadai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, sehingga persepsi guru akan tetap positif dan penerapan kurikulum merdeka lebih optimal dan dampaknya dapat dirasakan secara nyata..

▪ REFERENCES

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U. H. S., Fadilla, Z., Taqwin, Ardiawan, M. K. N., & Sari, M. E. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alfaiz, Andre, J., Irfan, F., Ananda, R., Vina, D., & Asroful, K. 2023. Pembelajaran yang Menyenangkan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Terapan Abdimas* 8 (1), 96-101. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.13990>.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. 2022. Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>.
- Arifandi, A., Billah, M. E. M., & Suwardi. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Ejournal Universitas Islam Jember*. <https://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/KYM/article/download/1498/1166>.
- Azahari, A. R., Sion, H., Kartiwa, W., & Qodariah, A. 2022. Mutu Pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 4(2), 111-117. <https://doi.org/10.37304/eej.v4i2.7438>.
- Cholilah, M., Anggi, G. P. T., Komaria, Shinta, P. R. & Achmad, N. F. 2023. Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Fadhli, R. 2022. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. 2021. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.
- Junaeda, J., Khalik, M. F., & Fitri, R. 2023. Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan Merdeka Belajar di SD Inpres Antang I Kota Makassar. *Alena : Journal of Elementary Education*, 1(2), 164–171. <https://doi.org/10.59638/jee.v1i2.72>.
- Lena, M. S., Iraqi, S. H., Fauziah, N. E., & Putri, I. 2023. Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 525–532. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8248403>.
- Leny, L. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Jurnal Sentikjar*. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.
- Linda, F. K. R. 2020. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3). <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/57112/33729>.
- Lubis, K. U., Idaroyanni, M. R., & Limbong, P. 2024. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Deli Tua. 0738(4), 5814–5819. *Journal of Education Research*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1931>.

- Marpaung, R. W. 2024. Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Siswa di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.677>.
- Mawati, A. T., Hanafiah., & Arifuddin, O. 2023. Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>.
- Ningtyas, P. D. A. M., & Juliantari, N. K. 2022. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 329–341. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i4.3104>.
- Nurliani, Annisa, M., Hildayati, Arusliadi, H., & Rahmatullah, M. 2023. Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Era Digital di SMA Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*. <https://ojs.mahadewa.ac.id>.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Priliyanti, A., Muderawan, I. W., & Maryam, S. 2021. Analisis kesulitan belajar siswa dalam mempelajari kimia kelas xi. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v5i1.32402>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, AH., & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3237/pdf/12436>.
- Rahayuningsih, E., & Hanif, M. 2024. Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al Hidayah Purwokerto Barat (Perspektif Social Learning Theory (SLT)). *Journal of Education Research*, 5(3), 2828–2839.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. 2020. Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Taridala, S., & Rosihan, A. 2023. *Transformasi Edukasi Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. 2023. Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>.